

## Peran Website dalam Penyebaran Hadis di Era Digital

**Abdul Hamid**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*

*email: [aahamid768@gmail.com](mailto:aahamid768@gmail.com)*

**Article history:** Received: July 25, 2024, Revised: November 03, 2024; Accepted December 10, 2024; Published: December 31, 2024

### **Abstract:**

This study explores the impact of digitalization on hadith scholarship, particularly the role of websites in the dissemination and study of hadith in the modern era. Digitalization has significantly improved access to hadith sources, enabling the global transmission of Islamic teachings. However, it also presents challenges related to data authenticity, textual variations, and shifts in scholarly authority within Islamic studies. Employing a literature-based qualitative approach, this research analyzes various digital platforms that support hadith scholarship, including Waqfeya, Dorar.net, CariHadis.com, and Hadis Digital Online All in One, which serve as repositories providing access to hadith texts and related references. The findings indicate that digitalization facilitates hadith retrieval, fosters academic research, and enhances the integration of technology into Islamic studies. However, concerns over data integrity, textual accuracy, and scholarly credibility remain significant. While digital platforms offer unprecedented access to hadith, the lack of standardized validation methods raises the risk of misinformation and misinterpretation. Therefore, this study highlights the necessity of establishing rigorous validation standards and adopting reliable verification mechanisms to maintain the credibility and scholarly integrity of digital hadith resources. Strengthening digital literacy and scholarly oversight is essential to ensure that digital platforms serve as accurate and

Author correspondence email: [address@mail.ac.id](mailto:address@mail.ac.id)

Available online at: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/elnuwuwwah/>

Copyright (c) 2024 by El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis



*Abdul Hamid.*

authoritative sources for hadith studies. This research contributes to the ongoing discourse on the intersection of technology and Islamic scholarship, emphasizing the importance of maintaining academic rigor in the digital transmission of hadith.

**Keywords:**

Digitalization; Hadith Studies; Website; Data Authenticity; Islamic Studies

**Abstrak:**

Penelitian ini mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap kajian hadis, khususnya peran website dalam penyebaran dan studi hadis di era modern. Digitalisasi telah secara signifikan meningkatkan akses terhadap sumber-sumber hadis, memungkinkan transmisi ajaran Islam secara global. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan terkait keaslian data, variasi teks, dan pergeseran otoritas keilmuan dalam studi Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai platform digital yang mendukung kajian hadis, termasuk Waqfeya, Dorar.net, CariHadis.com, dan Hadis Digital Online All in One, yang berfungsi sebagai repositori utama untuk akses teks-teks hadis dan referensi terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mempermudah pencarian hadis, tetapi juga mendorong penelitian akademik serta meningkatkan integrasi teknologi dalam studi keislaman. Namun, kekhawatiran mengenai integritas data, akurasi teks, dan kredibilitas akademik tetap menjadi tantangan utama. Meskipun platform digital menawarkan akses hadis yang belum pernah ada sebelumnya, kurangnya metode validasi yang terstandarisasi meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya standarisasi validasi yang ketat serta penerapan mekanisme verifikasi yang andal guna menjaga kredibilitas dan integritas ilmiah sumber daya digital hadis. Peningkatan literasi digital dan pengawasan akademik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa platform digital dapat menjadi sumber yang akurat dan otoritatif dalam

kajian hadis. Penelitian ini berkontribusi pada wacana persimpangan antara teknologi dan kajian Islam, dengan menekankan pentingnya menjaga ketelitian akademik dalam transmisi digital hadis.

### **Kata Kunci:**

Digitalisasi; Studi Hadis; Website; Keaslian Data; Studi Islam

### **Pendahuluan**

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan kajian keislaman.<sup>1</sup> Digitalisasi mempermudah akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk hadis, yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak. Dalam hal agama, digitalisasi ini sangat membantu dalam pencarian hadis. Proses pencarian hadis tidak hanya menunjukkan bahan cetakan saja, akan tetapi dapat diakses melalui internet (*website*) maupun aplikasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mempengaruhi perkembangan hadis, sehingga muncul beragam aplikasi atau *website* yang memuat redaksi-redaksi hadis yang disajikan dengan menarik.

Meski teknologi digital telah memfasilitasi akses terhadap hadis, namun ia turut mempengaruhi cara seseorang dalam mempelajari dan memahami hadis. Tidak hanya itu, digitalisasi yang memberikan kemudahan dalam pencarian dan akses terhadap sumber-sumber teks hadis melalui internet dan aplikasi, juga dapat menimbulkan pertanyaan mengenai validitas, otoritas, dan kualitas pengetahuan yang disebarkan melalui *platform-platform* hadis yang ditawarkan. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak dari digitalisasi ini terhadap pemahaman atas hadis, terutama pada konteks penggunaan teknologi untuk

---

<sup>1</sup> Elis Mila Rosa, "Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and other forms of Hadith Studies on the Play Store," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (15 Desember 2022): 210-36,

Abdul Hamid.

mengakses dan menginterpretasikan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan tema pembahasan yang sama yakni penelitian terhadap ragam *software* hadis, terdapat kajian-kajian sebelum ini di antaranya adalah sebagai berikut. Ada kajian yang berfokus pada evaluasi efektivitas dalam penggunaan *Lidwa* baik melalui komputer maupun android<sup>2</sup> sebagai sarana pembelajaran hadis.<sup>3</sup> Tidak hanya itu, beberapa kajian juga mengarah pada kajian terhadap aplikasi *al-Maktabah asy-Syamilah* untuk melihat peran maupun penerapannya dalam lingkup pembelajaran<sup>4</sup> dan penelitian terhadap hadis,<sup>5</sup> serta mengeksplor berbagai sumber referensi kitab

---

<sup>2</sup> Dliya Ul Fikriyyah, "Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pusaka)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (2016): 271-86, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-07>.

<sup>3</sup> Pikri Hafidz Maulid, "Analisis Aplikasi Ensiklopedia Hadis 9 Imam Versi Android sebagai Sarana Dakwah di Media Sosial," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (April 5, 2022): 312-330, diakses Januari 18, 2023, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/article/view/14393>; Reza Pahlevi Dalimunthe, "Efektivitas aplikasi Lidwa Pusaka terhadap pembelajaran hadits dan ilmu hadits di jurusan ilmu hadis." (UIN Sunan Gunung Djati, 2019), <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30162>; Hamdan Husein Batubara, "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam sebagai Media dan Sumber Belajar Hadis," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (Mei 28, 2017): 63-74, diakses Januari 21, 2023, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/769>; Ali Ahmad Rizki Hsb, "Pemanfaatan *software* hadis 9 imam sebagai media pembelajaran" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2015), diakses Januari 21, 2023, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/4603>.

<sup>4</sup> Zainora binti Daud dan Rabaatul Adawiyah Junus, "Persepsi Pelajar Pengajian Islam Terhadap Maktabah Syamilah Online Dalam Pembelajaran," in *E-Proceeding Extended Abstract SAIS 2022 Seminar Antarabangsa Islam dan Sains 2022* (Malaysia: Penerbit USIM: Universiti Sains Islam Malaysia, 2022), 403-411.

<sup>5</sup> Zainora Daud, Norazman Alias, dan Rabaatul Adawiyah Junus, "Analisis Pengaplikasian Pelajar Terhadap Perisian Maktabah Syamilah Dalam Pengajian Hadis," *Proceeding of International Prophetic Conference*, no. 8th

tafsir dan hadis.<sup>6</sup> Analisis perbandingan yang bertujuan menguji akurasi, efektivitas penggunaan, serta kebermanfaatan penelitian hadis<sup>7</sup> antara aplikasi *al-Maktabah asy-Syamilah*, *Mausu'ah al-Hadis al-*

---

(Desember 21, 2022): 284–297, diakses Januari 11, 2023, <https://swanfpqs.usim.edu.my/index.php/conference/article/view/29>; Yazida Ichsan, Difa'ul Difa'ul, dan Unik Hanifah Salsabila, "Peningkatan kompetensi takhrij hadist santri panti asuhan Muhammadiyah Kulonprogo melalui pelatihan optimasi maktabah syamilah," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: UAD Press, 2020), <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5126#>; Nasrul Makdis, "Jenis *Software* Hadits Dalam Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Iain Imam Bonjol Padang," *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 2 (2016): 53–61, diakses Januari 18, 2023, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/566>.

<sup>6</sup> Luthviah Romziana et al., "Pelatihan Mencari Sumber Rujukan Kitab Tafsir Hadis Melalui Software Maktabah Syamilah Di Universitas Nurul Jadid Paiton Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir," *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (September 23, 2022), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6572>; Imam Suprabowo, Ahmad Hermawan, dan Wulan Noviani, "Penerapan Teknologi Penelusuran Sumber Rujukan Dakwah Melalui *Software* Maktabah Syamilah Pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pocosari Timur, Srandakan," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (Yogyakarta: Digitalisasi Syiar Islam, 2022), <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/928>.

<sup>7</sup> Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah dan Rizki Putriani, "Transformation of Hadith Study in the Digital Era: an Effectiveness of Hadith Applications and Websites," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 6, no. 1 (2024): 27–42.

Abdul Hamid.

Syarif<sup>8</sup> maupun *Gawāmi' al-Kalīm* V.4.5<sup>9</sup> termasuk dalam cakupan kategori ini.

Sementara terdapat satu kajian lainnya mengenai *Gawāmi' al-Kalīm* V.4.5 yang mengarah kepada eksplorasi secara detail terhadap hadis khususnya dalam pada bagian *takhrij* dan *I'tibar sanad* tentang niat.<sup>10</sup> Selain itu, beberapa kajian terhadap *Gawāmi' al-Kalīm* V.4.5 lainnya masih pada tahap pengenalan secara umum yang kemudian disandingkan dengan *software* hadis lainnya,<sup>11</sup> menunjukkan ragam fungsi pada setiap *ikon* di dalamnya,<sup>12</sup> maupun pembahasan mengenai perannya sebagai sebuah alat pencari hadis.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Moh. Syafi' dan Ana Sofiyatul Azizah, "Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Informasi Melalui Aplikasi Maktabah Al Syamilah dan Maushuah Al Hadis di Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 15, no. 30 (2019): 61–80, <http://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/73>; Irfan Fauzi, "Hadis Dari Klasik Literal ke Portable Digital: Telaah Aplikasi Smartphone Mausū'ah al-Hadis al-Syarif Islamweb," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (Mei 27, 2020): 1, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/6747>.

<sup>9</sup> A. Irwan Santeri bin Doll Kawaid dan Mohd Aminuddin bin Israbani, "Kesilapan Berkaitan Teks dalam Perisian Digital Islam: Kajian Kes Terhadap Perisian al-Maktabah al-Syamilah dan Jawami' al-Kalim," in *Proceeding of International Prophetic Conference, (7th)* (Malaysia: FPQS, Universiti Sains Islam Malaysia, 2020), 223–241.

<sup>10</sup> Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah dan Ahmad Hadi, "Digitalisasi Kajian Sanad Hadis: Takhrij Dan I'tibar Sanad Dengan *Software* Gawāmi' Al-Kalim," *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2023): 51–75, <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/al-bayan/article/view/161>.

<sup>11</sup> Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2019).

<sup>12</sup> Moh. Alfian Ridhoi, "Studi *Software* Hadits (Jawami' al Kalim)," *academia.edu*, last modified 2019, diakses Desember 16, 2022, [https://www.academia.edu/41317437/Studi\\_Software\\_Hadits\\_Jawami\\_al\\_Kalim](https://www.academia.edu/41317437/Studi_Software_Hadits_Jawami_al_Kalim).

<sup>13</sup> Muhammad Alwi HS dan Fatikhatul Faizah, "Syarah Hadis Dalam Bentuk Film: Studi Syarah Hadis 'Keutamaan Salat Shubuh' dalam Film 'Cinta

Meskipun kajian-kajian yang ada telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami ragam *software* hadis, sebagian besar kajian di atas masih terbatas pada perbandingan aplikasi-aplikasi tertentu, seperti Lidwa, *al-Maktabah asy-Syamilah*, dan *Gawāmi' al-Kalīm* V.4.5, dalam konteks pembelajaran dan penelusuran hadis. Kajian-kajian tersebut belum meranah pada pembahasan *website* secara detail, sehingga aspek ini perlu untuk dieksplor lebih lanjut. Oleh karena itu, terdapat beberapa rumusan masalah terkait dengan penelitian ini di antaranya yakni: pertama, bagaimana wujud dari penyebaran hadis melalui *website*; dan kedua, apa saja bentuk-bentuk *website* dalam kajian hadis. Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya guna mengidentifikasi dan menganalisis wujud dari penyebaran hadis melalui *website*, serta mengklasifikasikan dan mendeskripsikan berbagai bentuk *website* yang berperan dalam kajian hadis.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema digitalisasi hadis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena penyebaran hadis melalui *website* dalam konteks digitalisasi. Sebagai pendekatan utama, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yang berarti data yang dikumpulkan tidak hanya disajikan dalam bentuk deskripsi tetapi juga dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi dalam digitalisasi hadis. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, tetapi lebih kepada eksplorasi mendalam mengenai peran *website* dalam penyebaran hadis serta tantangan yang menyertainya.

---

Shubuh," *Dialogia* 18, no. 1 (2020); Muhammad Nawawi, "Ḥadīts Terpecahnya Umat Islam (Studi Ma'ānī al-Ḥadīts)" (IAIN Tulungagung, 2014), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1248/1/SKRIPSI> - Hadits Terpecahnya Umat Islam.pdf.

*Abdul Hamid.*

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*, yang ditulis oleh Istianah dan Sri Wahyuningsih, karena buku ini secara khusus membahas digitalisasi hadis dalam kajian akademik. Sementara itu, sumber sekunder terdiri dari artikel jurnal, prosiding, skripsi, disertasi, serta website yang menyediakan informasi mengenai perkembangan digitalisasi hadis, termasuk Dorar.net, Waqfeya, CariHadis.com, dan Hadis Digital Online All in One. Sumber data dikumpulkan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan identifikasi referensi menggunakan database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, serta repository universitas untuk mendapatkan artikel dan karya ilmiah yang relevan. Setelah itu, setiap sumber diperiksa berdasarkan otoritas penulis, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan informasi. Sumber yang telah memenuhi kriteria kemudian dikompilasi dan dikategorikan berdasarkan jenisnya, seperti buku, jurnal, artikel, atau website.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses pengodean untuk mengorganisasi informasi berdasarkan kategori tematik. Pengodean dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengodean terbuka, aksial, dan selektif. Pada tahap pengodean terbuka, konsep-konsep utama terkait digitalisasi hadis, tantangan validitas, serta peran website dalam kajian hadis diidentifikasi. Pengodean aksial dilakukan dengan menghubungkan konsep-konsep yang ditemukan untuk melihat keterkaitan antarvariabel dalam digitalisasi hadis. Selanjutnya, pengodean selektif dilakukan dengan menyaring data yang paling relevan untuk mendukung argumen utama dalam penelitian. Proses ini memungkinkan data yang diperoleh lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan pendekatan hermeneutika digital, yang memungkinkan penulis untuk menafsirkan teks-teks hadis dalam konteks era digital. Pendekatan ini penting karena digitalisasi hadis bukan hanya tentang penyebaran informasi, tetapi juga bagaimana hadis dipahami dan diinterpretasikan dalam lingkungan digital yang dinamis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode untuk mengevaluasi sejauh mana website yang diteliti

menyediakan akses terhadap hadis yang terverifikasi, kredibel, dan sesuai dengan kaidah keilmuan Islam. Analisis ini melibatkan perbandingan antara platform yang berbeda dalam hal kelengkapan data, metode pencarian hadis, serta transparansi sumber referensi yang digunakan.

Dalam mendukung analisis ini, penelitian ini mengacu pada kerangka teori Digital Religion yang dikembangkan oleh Heidi Campbell, yang berfokus pada bagaimana agama beradaptasi dalam ekosistem digital. Teori ini relevan dalam penelitian ini karena digitalisasi hadis merupakan bagian dari transformasi lebih luas dalam praktik keagamaan di era teknologi. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep Literasi Digital Keislaman, yang menekankan perlunya pemahaman yang mendalam terhadap sumber daya digital agar tidak terjadi penyalahgunaan atau kesalahpahaman terhadap teks-teks hadis. Penggunaan teori ini membantu dalam menjelaskan bagaimana pengguna internet memahami dan menggunakan website hadis sebagai sumber informasi keagamaan serta tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi tersebut.

Melalui metode penelitian kepustakaan yang sistematis, pengumpulan data dari sumber-sumber akademik yang kredibel, serta proses pengodean dan analisis hermeneutika digital, penelitian ini berupaya memberikan wawasan komprehensif mengenai peran website dalam penyebaran hadis. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjelaskan manfaat digitalisasi hadis, tetapi juga mengidentifikasi tantangan dan menawarkan perspektif kritis terhadap fenomena ini.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Perkembangan Hadis Masa Klasik Hingga Kontemporer**

Sebelum hadis berkembang seperti sekarang, pada zaman dahulu perkembangan hadis di nilai tidak begitu signifikan. Dalam sejarah perjalanan hadis sejak masa pewahyuan hingga munculnya berbagai kitab hadis yang dinamai dengan masa *Ashr al Wahy wa al-Takwin* (masa wahyu dan pembentukan) yakni masa turunnya wahyu. Pada masa ini studi hadis masih berpusat pada Nabi saw. Dan pada masa ini, hadis disampaikan oleh Nabi saw. baik secara lisan maupun tulisan dan demonstrasi praktis. Para sahabat pada umumnya sangat

*Abdul Hamid.*

antusias untuk memperoleh hadis dari Nabi saw. sehingga cepat menyebar di tengah masyarakat, dan kemudian disampaikan kepada sahabat yang lain.<sup>14</sup>

Periwayatan hadis yang pada awalnya, melalui dari lisan ke lisan kemudian berkembang menjadi tulisan. Hadis-hadis Nabi saw. yang terhimpun di dalam kitab-kitab hadis yang sampai sekarang ini, merupakan hasil jerih payah dan kesungguhan para sahabat dalam menerima dan memelihara hadis di masa Nabi saw. Para sahabat ketika menerima dan mendengar langsung dari Nabi saw. kemudian disampaikan kepada sahabat yang lainnya yang tidak hadir ketika itu, kemudian disampaikan kepada generasi berikutnya. Demikianlah seterusnya hingga sampai kepada perawi terakhir yang melakukan kodifikasi hadis.<sup>15</sup>

Perkembangan kajian hadis memasuki masa kepopulerannya setelah hadis dibukukan, yaitu pada abad ke II H yang diprakarsai oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, salah seorang khalifah dari Dinasti Umayyah yang memerintah di penghujung abad I H. Khalifah Umar mengambil langkah-langkah untuk menghimpun dan penulisan hadis Nabi secara resmi. Sebab selama ini hadis masih berserakan dalam bentuk catatan dan hafalan para sahabat dan Thabi'in. Mengingat wilayah kekuasaan Islam semakin meluas sampai ke daerah luar Jazirah Arab, dan para penghafal hadis sebagian besar telah meninggal.

Namun, pada zaman sekarang perkembangan hadis begitu signifikan jika di banding dengan zaman dahulu. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, juga mempengaruhi terhadap ilmu pengetahuan lainnya termasuk kajian-kajian hadis. Jika

---

<sup>14</sup> Luthfi Maulana, "Periodisasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 111.

<sup>15</sup> Sri Wahyuningsih dan Istianah, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021).

sebelumnya kita mencari hadis harus membeli kitab-kitab hadis ataupun ke perpustakaan dengan cara manual, namun pada zaman teknologi ini kita sangat dimudahkan dalam memncari hadis serta mencari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis termasuk ilmu *syarah hadis, ma'anil hadis, asbabul wurud hadis*, dengan cara kita memasukkan kata kunci melalui platfoam Google atau pun aplikasi *software* lainya.

Google sudah dijadikan sebagai pondasi untuk membuka sejumlah literatur di bidang hadis, seperti *Kutubut Tis'ah* dan lain sebagainya, sehingga memudahkan bagi siapa saja yang mencari hadis-hadis yang dibutuhkan. Dengan perkembangan teknologi, banyak kitab-kitab hadis yang sudah digitalisasi yaitu sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab induk hadis (seperti *Kutubut Tis'ah*) ke dalam bentuk digital. Dalam proses pemindahannya tidak ada perubahan, namun hanya disalin dan dipindahkan dalam bentuk digital yang ditampung dalam *software*.<sup>16</sup> Dengan adanya perkembangan kajian hadis era digital ini, banyak kitab-kitab hadis yang telah digitalisasi yakni sebuah bentuk pemindahan kitab-kitab hadis yang dikemas dalam *software*. Berbagai aplikasi telah menerapkan kajian hadis dengan kemasan yang menarik sehingga memudahkan bagi pengguna dalam mencari hadis yang dibutuhkan, bahkan di beberapa aplikasi telah dirancang dengan menampilkan kualitas suatu hadis lengkap dengan pemaparan matan dan sanadnya.<sup>17</sup>

Hadirnya teknologi dan juga koneksi internet mampu melahirkan kajian-kajian hadis hingga bisa eksis di media sosial. Berbagai aplikasi dan juga *website* telah disajikan dengan kemasan yang sangat menarik sehingga mampu menyelesaikan problem hadis yang sebulumnya dilakukan secara manual dengan harus membuka kitab-kitab hadis yang berjilid-jilid, kini telah hadir *website* hadis yang

---

<sup>16</sup> Wahyuningsih dan Istianah, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*, 34.

<sup>17</sup> Karima Nurul Huda et al., "Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital," in *Conference on Islamic Civilization (CIC)* (Bandung: Gunung Dajati Conference Series (GDCS), 2023), <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1793>.

*Abdul Hamid.*

mampu memudahkan kita sebagai pengguna dan juga sebagai pelajar untuk mencari hadis yang kita inginkan dengan sangat cepat. Bahkan dalam aplikasi tersebut juga terdapat konten-konten seperti sanad dan matan hingga nomor hadis yang akan kita cari.

Perkembangan teknologi telah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kajian hadis, memungkinkan transformasi dari metode manual menjadi digital yang jauh lebih efisien dan mudah diakses. Jika dahulu para sahabat harus menghafal dan mencatat hadis secara lisan dan tulisan, kini kita dapat mengakses ribuan hadis dengan cepat melalui aplikasi dan website yang dikemas secara menarik dan praktis. Proses digitalisasi ini tidak hanya memudahkan pencarian dan penelitian hadis, tetapi juga memperkaya kajian ilmiah dengan menyediakan informasi mendalam tentang sanad, matan, dan kualitas hadis. Di era digital ini, akses terhadap literatur hadis klasik seperti Kutubut Tis'ah menjadi lebih luas, menjadikan kajian hadis lebih inklusif dan global. Dengan demikian, teknologi telah memungkinkan kajian hadis untuk berkembang secara signifikan, membuka peluang baru bagi peneliti dan pelajar untuk mengeksplorasi sumber-sumber keilmuan Islam dengan lebih efektif dan efisien.

### **Dinamika dan Bentuk-Bentuk Website Hadis**

Perkembangan teknologi yang demikian pesat berdampak khususnya pada penyediaan informasi bagi suatu organisasi, atau instansi yang membutuhkan sistem pengolahan data secara cepat, tepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya dalam hal pengelolaan data perguruan tinggi yang merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi yang terkomputerisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Putut Pamilih Widagdo et al., "Sistem Informasi Website Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman," in *Prosiding*

Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi adalah berbentuk *website*. Teknologi *website* merupakan kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga merupakan media informasi yang menarik dan sangat dimininasi untuk dipergunakan sebagai media berbagi informasi. Teknologi *website* mengolah data menjadi sebuah informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakan untuk dapat diakses secara bersama-sama.<sup>19</sup> Perkembangan teknologi juga berdampak kepada perkembangan ilmu pengetahuan salah satunya perkembangan hadis. Ilmu hadis tidak hanya berkembang melalui kitab-kitab saja akan tetapi hadis juga bisa berkembang melalui teknologi *website* maupun aplikasi pencari hadis.

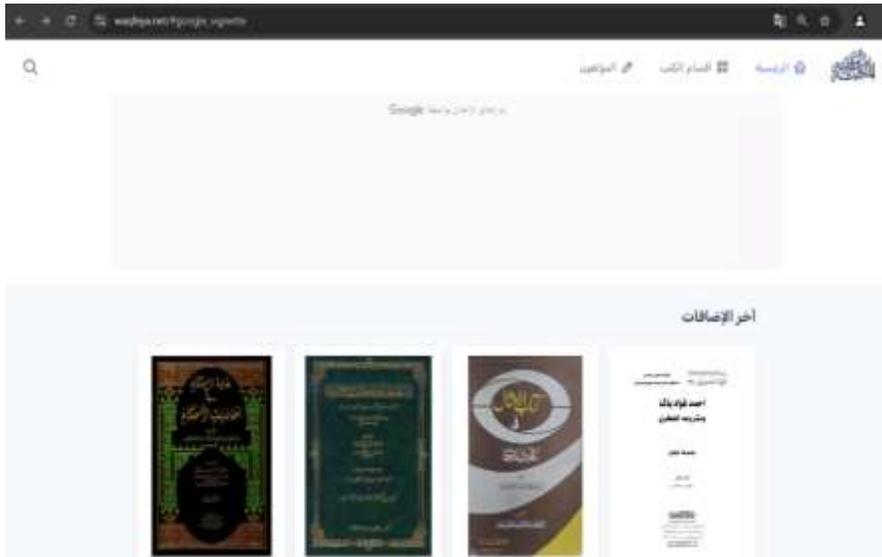
Banyak sekali situs-situs hadis yang mampu membantu dalam memudahkan mencari hadis. Adapun penulis membatasi contoh *website* dengan memaparkan empat *website* hadis yakni waqfeya, dorar.net, CariHadis.com dan Hadis Digital Online All in One. Hal ini karena *website-website* tersebut merupakan *website* yang populer di kalangan pengkaji hadis dan memiliki fitur yang memudahkan para pengkaji hadis Di antara *website* hadis populer dikalangan akademisi adalah:

1. Waqfeya

---

SAKTI (*Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*) (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2018), 5, <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/SAKTI/article/view/1818/0>.

<sup>19</sup> Widagdo et al., "Sistem Informasi Website Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman."



**Gambar 1.** Tampilan situs Waqfeya

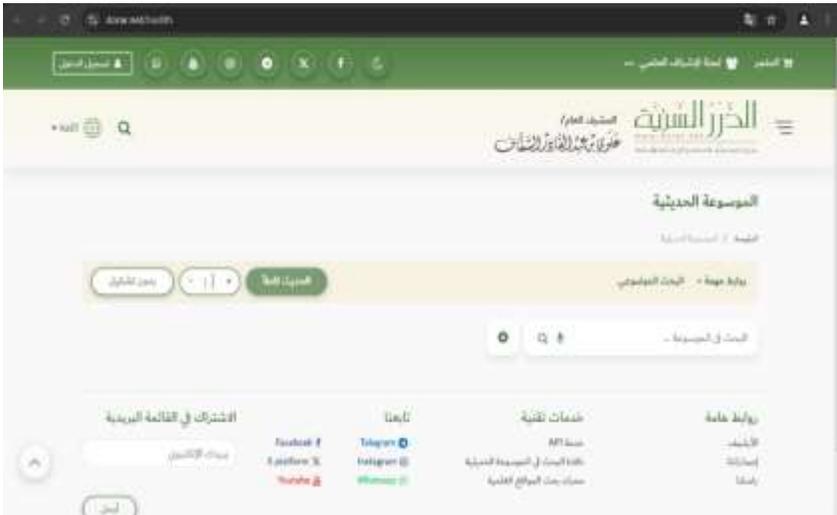
Website yang beralamat <https://waqfeya.net/> merupakan situs berbahasa arab yang memiliki ribuan koleksi kitab berbahasa arab, baik klasik maupun kontemporer.<sup>20</sup> Dalam situs ini para pembaca bisa mengunduh kitab apapun yang diinginkan dengan cara mengetik apa yang hendak dicari kemudian kita bisa mencari dengan memilih pada kolom dengan judul kitab, nama pengarang, nama *muhaqiq*, ataupun pencarian umum. Setelah menemukan kitab, kita akan diarahkan ke halaman berikutnya untuk mengunduh kitab tersebut dan muncul gambar sampul kitab yang kita pilih. Oleh karena situs waqfeya men-*scan* kitab yang sudah dicetak oleh penerbit kemudian menformatnya dalam bentuk PDF, maka kitab dalam bentuk *softfile* memiliki tampilan dan isi yang sesuai dengan aslinya (versi *hardfile* atau cetak). Di bawah gambar sampul kitab ada sedikit penjelasan mengenai kitab tersebut, meliputi judul kitab secara lengkap, nama pengarang, nama *muhaqqiq* bila ada, penerbit, tahun terbit, jumlah

---

<sup>20</sup> "Waqfeya," <https://waqfeya.net/>.

jumlah file yang besar dalam bentuk megabyte, dan terakhir adalah tautan untuk mengunduh kitab secara langsung. Situs ini cukup banyak dikunjungi, ini terbukti dengan hadirnya *softfile* sebanyak 10 (sepuluh) juta halaman.<sup>21</sup>

## 2. Dorar.net



**Gambar 2.** Tampilan situs Dorar.net

Situs yang beralamat <https://dorar.net/hadith> ini atau nama lainnya adalah *Ad-Durar as-Saniyyah* merupakan sebuah *website* islami yang ditangani oleh Asy Syaikh Alwi bin Abdul Qadir Assegaf Hafizhahullah. Bukan hanya hadis, dalam situs juga terdapat banyak sekali tulisan-tulisan yang bermanfaat mulai dari ensiklopedia sejarah, etika, fiqh, agma, dan tafsir.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Djati Purnomo, "Waqfeya.com Pusat Literatur Arab Klasik dan Kontemporer," *Sekolah Baca Kitab*, last modified 2014, diakses Maret 20, 2024, [https://web.facebook.com/photo.php?fbid=436797950273309&id=346578552628583&set=a.355451575074614&\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/photo.php?fbid=436797950273309&id=346578552628583&set=a.355451575074614&_rdc=1&_rdr).

<sup>22</sup> 'Alawi bin 'Abd al-Qadir Al-Saqqaf, "Dorar.net (Al-Durar al-Saniyyah: Marji' 'Ilmi Muwatsaq 'ala Manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah)," *Al-Durar al-Saniyyah Foundation*, last modified 2021, diakses Oktober 2, 2023, <https://dorar.net/hadith/search?q=إنما+الأعمال+بالنّيّات&st=w&xclude=&rawi%5B%5D=#specialist>.



penjelasan atau ilmu-ilmu dari hadis tersebut bahkan juga dijelaskan kosa kata dari setiap hadis.<sup>25</sup> Fitur ini sangatlah membantu bagi para pembaca yang tidak bisa berbahasa arab. Setiap kitab dalam situs ini akan ditampilkan juga terjemahan dalam Bahasa Indonesia.<sup>26</sup>

#### 4. Hadis Digital Online All in One



**Gambar 4.** Tampilan situs Hadis Digital Online All in One

Situs hadis digital *online all in one* ini <https://www.hadisdigital.online/> merupakan situs milik dari UIN Banten yang dirancang untuk membaca, mencari dan mengunduh hal-hal yang berkaitan dengan hadis digital dari berbagai *website* hadis, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik.

<sup>25</sup> "HADIS KEDUAPULUH ENAM," *carihadis.com*, diakses Maret 20, 2024, [https://carihadis.com/Arbain\\_Nawawi\\_II/26](https://carihadis.com/Arbain_Nawawi_II/26).

<sup>26</sup> Perhatian: Sehubungan dengan adanya sebagian pihak yang mengklaim sebagai pemilik hak cipta terjemahan Kitab 9 Imam (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasai, Sunan Ibnu Majah, Muwatho Malik, Musnad Darimi dan Musnad Ahmad), maka terjemahan kitab-kitab tersebut tidak akan dimuat lagi di situs *carihadis.com* sehingga ada izin memuatnya kembali. Diakses dalam: "Cari Hadis Online: تخریج حدیث."

*Abdul Hamid.*

Hadis untuk keperluan akademik misalnya, tidak hanya menampilkan nomor hadisnya saja sebagaimana kebanyakan aplikasi pencari hadis, tapi juga memerlukan kejelasan *muhaqqiq*/editor, kota terbit, penerbit, tahun terbit, jilid dan halaman yang jelas sesuai kitab hadis cetakan aslinya. Fitur ini terdapat pada Bibliografi Hadis dan Rijal Hadis. Bukan hanya hadis, situs ini juga memuat al-Qur'an dan terjemahannya serta beberapa tafsir ayat al-Qur'an. Hadis digital *online* all in one ini meliputi 12 situs pencari hadis, 10 situs pencari perawi, 7 situs hadis digital, 14 kitab hadis digital, 14 kitab hadis audio, 120 kitab rijal hadis, 11 hadis digital pdf, 10 hadis digital epub, 11 hadis digital chm, 11 *app* hadis android, 7 *app* hadis desktop dan 264 tautan internet.<sup>27</sup>

Situs-situs hadis seperti Waqfeya, Dorar.net, CariHadis.com, dan Hadis Digital Online All in One sebagaimana yang telah dijabarkan di atas menjadi alat yang sangat berguna bagi para pengkaji hadis, akademisi, dan peneliti untuk menemukan, memverifikasi, dan memahami hadis dengan lebih mudah dan efisien. Waqfeya menyediakan ribuan kitab berbahasa Arab dalam format PDF yang bisa diunduh, menjadikannya sumber yang populer di kalangan pengkaji. Dorar.net menawarkan fitur pengecekan status hadis (shahih, hasan, atau dha'if), sangat membantu bagi mereka yang ingin memverifikasi keabsahan hadis. CariHadis.com menyajikan hadis dalam berbagai kitab dengan terjemahan Bahasa Indonesia, memudahkan pengguna yang tidak menguasai bahasa Arab. Sementara itu, Hadis Digital Online All in One mengintegrasikan berbagai sumber hadis digital, termasuk fitur akademik yang mencakup bibliografi dan informasi rinci mengenai hadis.

Keempat situs hadis ini, yang dipilih berdasarkan popularitas dan kemudahan fitur yang ditawarkan, menggambarkan bagaimana

---

<sup>27</sup> Muhammad Alif, "Hadis Digital Online All in One," *hadisdigital.online*, last modified 2024, diakses Maret 20, 2024, <https://www.hadisdigital.online/> .

digitalisasi telah merubah cara masyarakat dan akademisi mengakses dan mempelajari hadis, menjadikan informasi lebih mudah diakses dan lebih komprehensif.

### **Dampak Hadirnya Digitalisasi Hadis**

Digitalisasi dalam dunia hadis sangat lah berdampak dari segi perkembangan hingga keilmuan hadis. Digitalisasi ini memiliki manfaat positif yang banyak bagi perkembangan studi hadis khususnya pada perguruan tinggi di dunia. Selain memiliki banyak manfaat, tentu digitalisasi hadis juga memiliki tantangan dalam perkembangannya. Tantangan ini juga turut mempengaruhi dalam perkembangan hadis dalam dunia digital. Berikut di bawah ini adalah beberapa ulasan terkait manfaat dan tantangan kajian hadis di ranah digital.

### **Manfaat Digitalisasi Hadis dalam Pengembangan Studi Islam di Era Digital**

Digitalisasi hadis telah membawa perubahan besar dalam dunia keilmuan Islam, khususnya dalam mempercepat akses, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan memperluas jangkauan kajian hadis ke berbagai lapisan masyarakat. Transformasi dari bentuk cetak ke format digital memungkinkan hadis yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui kitab-kitab klasik kini tersedia secara luas di berbagai platform, baik dalam bentuk website maupun aplikasi pencari hadis. Perubahan ini memberikan berbagai kemudahan dan manfaat yang signifikan bagi akademisi, peneliti, mahasiswa, serta masyarakat umum dalam mempelajari dan memahami hadis secara lebih mendalam.

Salah satu manfaat utama digitalisasi hadis adalah kemudahan akses terhadap sumber-sumber hadis. Sebelum era digital, seseorang yang ingin meneliti atau menghafal hadis harus memiliki kitab cetak atau mengunjungi perpustakaan yang menyediakan koleksi kitab-kitab hadis. Kini, dengan bantuan teknologi digital, pencarian hadis dapat dilakukan dengan cepat hanya dengan memasukkan kata kunci

*Abdul Hamid.*

tertentu dalam aplikasi atau mesin pencari. Platform seperti Dorar.net, CariHadis.com, dan Hadis Digital Online All in One telah menyediakan akses instan ke ribuan hadis lengkap dengan teks Arab, terjemahan, dan bahkan informasi mengenai perawi serta tingkat keabsahan hadis. Kemudahan ini tidak hanya mempercepat penelitian, tetapi juga memungkinkan lebih banyak orang untuk mempelajari hadis tanpa terkendala jarak dan waktu.

Selain akses yang lebih cepat dan luas, digitalisasi hadis juga memberikan efisiensi dalam proses pembelajaran dan penelitian. Dalam metode tradisional, pencarian hadis sering kali memerlukan waktu lama karena para pengkaji harus membuka satu per satu halaman kitab atau menggunakan indeks manual yang tidak selalu akurat. Namun, dengan adanya teknologi digital, pengguna dapat langsung menemukan hadis yang mereka cari dalam hitungan detik. Banyak aplikasi pencari hadis juga menyediakan fitur pencarian lanjutan yang memungkinkan pengguna mencari hadis berdasarkan perawi, kategori, atau bahkan tingkat keabsahan hadis. Fitur ini sangat membantu akademisi dan mahasiswa dalam meneliti hadis secara lebih sistematis dan komprehensif.

Selain manfaat dalam hal pencarian dan penelitian, digitalisasi hadis juga menghemat biaya dalam memperoleh sumber referensi. Kitab-kitab hadis cetak umumnya memiliki harga yang cukup mahal, terutama bagi mahasiswa atau peneliti yang membutuhkan banyak referensi. Dengan adanya platform digital, berbagai kitab hadis kini dapat diakses secara gratis atau dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pembelian buku fisik. Situs seperti Waqfeya misalnya, menyediakan ribuan kitab hadis klasik dalam format PDF yang dapat diunduh secara cuma-cuma. Hal ini memungkinkan siapa saja, termasuk masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, untuk tetap dapat mengakses dan mempelajari hadis tanpa terkendala biaya.

Lebih dari sekadar memberikan akses terhadap teks hadis, digitalisasi juga telah meningkatkan efektivitas dalam proses

pembelajaran. Platform digital saat ini dirancang dengan tampilan yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan kitab cetak. Banyak aplikasi hadis telah dilengkapi dengan fitur-fitur canggih seperti pencarian berbasis suara, tampilan teks berwarna untuk menandai hadis yang sah, serta integrasi dengan tafsir dan kitab-kitab syarah hadis. Beberapa aplikasi juga menyediakan fitur audio yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan pembacaan hadis, sehingga sangat membantu bagi mereka yang sedang menghafal atau memahami hadis dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang lebih interaktif ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Salah satu aspek lain yang sangat dipermudah oleh digitalisasi hadis adalah kemudahan dalam berbagi ilmu dan menyebarkan ajaran Islam. Dengan hanya menggunakan ponsel atau komputer, seseorang dapat dengan mudah membagikan hadis kepada orang lain melalui media sosial, grup diskusi, atau platform pembelajaran online. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam menyebarkan ilmu hadis dan berdiskusi mengenai kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa aplikasi pencari hadis juga telah dilengkapi dengan fitur berbagi langsung yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan teks hadis beserta terjemahannya melalui berbagai saluran komunikasi digital.

Kemudahan lain yang diberikan oleh digitalisasi hadis adalah kemampuan untuk mengakses berbagai sumber hadis dalam satu platform. Dalam metode tradisional, seseorang harus membuka banyak kitab untuk mencari perbandingan antara satu hadis dengan hadis lainnya. Namun, dengan adanya teknologi digital, berbagai kitab hadis kini telah dikompilasi dalam satu sistem yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan membandingkan hadis dari berbagai sumber dalam satu pencarian. Situs seperti Hadis Digital Online All in One bahkan telah mengintegrasikan puluhan database hadis, sehingga pengguna dapat menemukan berbagai referensi hadis dari sumber yang berbeda dengan lebih cepat dan efisien.

*Abdul Hamid.*

Selain manfaat dalam penelitian dan pembelajaran, digitalisasi hadis juga memudahkan umat Islam dalam mengamalkan ajaran Islam secara lebih praktis. Kini, seseorang dapat dengan mudah menemukan hadis yang relevan dengan situasi tertentu hanya dalam beberapa detik, seperti hadis tentang doa sehari-hari, adab dalam beribadah, atau hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudahan ini membuat masyarakat lebih tertarik untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka karena informasi yang mereka butuhkan selalu tersedia dalam genggaman tangan.

Lebih jauh, digitalisasi hadis juga telah membantu pengembangan studi Islam di tingkat akademik. Banyak perguruan tinggi kini telah mengadopsi sistem digital dalam pengajaran ilmu hadis, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses referensi hadis melalui perangkat digital. Beberapa universitas bahkan telah mengembangkan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan yang dapat membantu mahasiswa dalam mencari hadis dengan lebih cepat dan memberikan penjelasan tambahan mengenai makna hadis tersebut. Dengan adanya teknologi ini, proses pembelajaran hadis menjadi lebih modern dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain memberikan manfaat bagi akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum, digitalisasi hadis juga mendukung upaya konservasi literatur Islam. Banyak manuskrip hadis klasik yang telah mengalami kerusakan akibat usia atau kondisi penyimpanan yang kurang memadai. Melalui digitalisasi, manuskrip-manuskrip ini kini dapat didokumentasikan dalam bentuk digital sehingga tetap dapat diakses oleh generasi mendatang tanpa mengalami degradasi fisik. Situs seperti Waqfeya dan berbagai perpustakaan digital Islam telah memainkan peran penting dalam menyelamatkan literatur Islam dari risiko hilang atau rusak.

Dengan berbagai manfaat yang telah disebutkan, jelas bahwa digitalisasi hadis telah membawa perubahan yang sangat positif dalam dunia keilmuan Islam. Teknologi digital telah memberikan akses yang lebih luas, mempercepat proses penelitian, menghemat

biaya, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan fitur interaktif dan kemudahan berbagi ilmu, digitalisasi hadis telah membuka peluang besar bagi siapa saja untuk mendalami hadis tanpa hambatan waktu dan tempat.

Kesimpulannya, digitalisasi hadis merupakan salah satu inovasi terbesar dalam dunia kajian Islam di era modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, umat Islam kini memiliki akses yang lebih luas dan efisien terhadap ilmu hadis, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Ke depan, pengembangan teknologi dalam studi hadis diharapkan terus meningkat, dengan lebih banyak fitur inovatif yang dapat mendukung penelitian dan pembelajaran hadis secara lebih efektif dan menarik.

### **Tantangan Digitalisasi Hadis: Kompleksitas, Validitas, dan Dampak terhadap Keilmuan Islam**

Digitalisasi hadis merupakan salah satu bentuk transformasi besar dalam studi Islam yang mengubah cara masyarakat mengakses dan memahami ilmu hadis. Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan, proses digitalisasi ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian serius. Tantangan-tantangan ini tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga menyangkut keabsahan informasi, dampaknya terhadap otoritas keilmuan Islam, serta potensi penyimpangan dalam pemahaman hadis. Tanpa adanya mekanisme yang jelas untuk mengatasi tantangan ini, digitalisasi hadis justru dapat menimbulkan permasalahan baru yang dapat berdampak pada keberlanjutan studi Islam secara keseluruhan.

Salah satu tantangan utama dalam digitalisasi hadis adalah persoalan validitas dan otoritas informasi yang tersebar di dunia digital. Tidak semua website atau aplikasi yang menyediakan teks hadis memiliki mekanisme verifikasi yang ketat. Banyak di antaranya yang hanya menyajikan teks hadis tanpa memberikan informasi mengenai tingkat keabsahannya berdasarkan metode ilmiah dalam

*Abdul Hamid.*

ilmu hadis. Dalam ilmu hadis tradisional, setiap hadis harus melalui proses takhrij, yaitu penelusuran terhadap sanad dan matan untuk menentukan apakah hadis tersebut termasuk shahih, hasan, dha'if, atau bahkan maudhu' (palsu). Namun, dalam platform digital, proses ini sering kali tidak disertakan, sehingga pengguna yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang metodologi ilmu hadis berisiko mengutip informasi yang tidak kredibel.

Selain itu, terdapat pula risiko penyebaran hadis palsu atau hadis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan semakin banyaknya website dan aplikasi pencari hadis, banyak di antaranya yang tidak memiliki standar akademik dalam menampilkan hadis-hadis yang mereka sediakan. Ada platform yang hanya menampilkan teks hadis tanpa memberikan referensi kitab aslinya, atau bahkan hanya mengandalkan sumber-sumber sekunder yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kondisi seperti ini, hadis-hadis yang sebenarnya tidak memiliki dasar yang kuat dapat dengan mudah tersebar di masyarakat, yang pada akhirnya dapat menyesatkan pemahaman umat Islam.

Tantangan berikutnya adalah perbedaan versi hadis antara satu platform digital dengan platform lainnya, yang dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna. Beberapa hadis memiliki lebih dari satu riwayat dengan variasi kecil dalam teksnya, tergantung pada jalur periwayatan yang berbeda. Dalam dunia akademik, variasi ini dipahami sebagai bagian dari dinamika ilmu hadis, dan setiap variasi diteliti dengan cermat untuk melihat mana yang lebih kuat secara sanad dan matan. Namun, dalam konteks digital, variasi hadis sering kali tidak disajikan dengan penjelasan yang memadai, sehingga pengguna bisa mendapatkan pemahaman yang keliru atau tidak lengkap mengenai suatu hadis. Sebagai contoh, satu website mungkin menampilkan hadis dalam versi tertentu tanpa menjelaskan bahwa ada versi lain yang memiliki perbedaan dalam periwayatan atau bahkan maknanya.

Persoalan lainnya adalah standarisasi dalam digitalisasi hadis, yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar. Berbeda dengan kitab cetak yang umumnya mengikuti metode tertentu dalam kodifikasi hadis, digitalisasi hadis belum memiliki standar baku dalam penyajiannya. Ada platform yang hanya menampilkan teks hadis tanpa memberikan informasi tambahan mengenai sanad dan periwayatan, sementara ada pula yang mencoba mencantumkan informasi tersebut tetapi dengan pendekatan yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan dalam penyajian ini dapat menyulitkan para pengguna dalam melakukan penelitian lebih lanjut atau dalam memahami hadis secara lebih mendalam.

Selain tantangan dalam validitas dan standarisasi, aspek teknis dalam digitalisasi hadis juga menjadi kendala tersendiri. Salah satu kendala utama adalah kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, terutama koneksi internet yang stabil. Tidak semua pengguna memiliki akses ke internet yang cepat dan stabil, terutama di daerah-daerah terpencil. Dalam kondisi seperti ini, keterbatasan akses dapat menghambat pengguna dalam mencari informasi hadis secara digital. Sebagai contoh, beberapa situs hadis memiliki database yang cukup besar dan memerlukan koneksi internet yang cepat untuk mengaksesnya dengan lancar. Jika pengguna memiliki koneksi yang lambat atau tidak stabil, pencarian hadis bisa menjadi proses yang sulit dan tidak efisien.

Lebih jauh lagi, digitalisasi hadis juga memerlukan inovasi yang berkelanjutan agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul berbagai platform digital yang menawarkan pencarian hadis secara lebih interaktif dan mudah diakses. Namun, sebagian besar dari platform tersebut masih memiliki keterbatasan dalam hal fitur pencarian dan analisis hadis. Beberapa aplikasi hanya memungkinkan pencarian berdasarkan teks tanpa menyediakan fitur analisis lebih lanjut, seperti penyelidikan perawi atau penjelasan kontekstual terhadap suatu hadis. Jika digitalisasi hadis tidak terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pengguna, maka ia

*Abdul Hamid.*

akan kehilangan efektivitasnya sebagai alat bantu dalam kajian keislaman.

Tantangan lain yang muncul akibat digitalisasi hadis adalah potensi pergeseran otoritas keilmuan dalam studi Islam. Sebelum era digital, kajian hadis umumnya dilakukan dalam lingkungan akademik atau majelis ilmu yang dipimpin oleh ulama yang memiliki keahlian dalam ilmu hadis. Namun, dengan hadirnya berbagai platform digital yang memungkinkan akses terhadap hadis tanpa batasan, semakin banyak orang yang merasa cukup dengan informasi yang diperoleh secara mandiri melalui internet. Akibatnya, banyak orang yang mencoba menafsirkan hadis sendiri tanpa merujuk pada penjelasan ulama atau kitab-kitab syarah yang menjelaskan makna hadis secara lebih mendalam. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami konteks dan maksud dari suatu hadis, terutama dalam kasus-kasus yang memerlukan pemahaman lebih lanjut mengenai asbabul wurud (sebab-sebab turunnya hadis) dan metode penafsiran hadis dalam konteks hukum Islam.

Ketika otoritas keilmuan mulai bergeser dari ulama kepada sumber-sumber digital, ada risiko bahwa pemahaman agama akan menjadi lebih individualistis dan kurang berbasis pada metode ilmiah yang telah berkembang selama berabad-abad. Hal ini dapat berdampak pada cara masyarakat memahami dan menerapkan hadis dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka mungkin hanya mengandalkan teks hadis tanpa memahami konteks sosial dan historisnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam digitalisasi hadis untuk memastikan bahwa pengguna tetap memiliki akses kepada tafsir dan penjelasan hadis yang otoritatif.

Selain itu, digitalisasi hadis juga menghadapi tantangan dalam keamanan dan keandalan data. Karena hadis kini banyak tersedia dalam bentuk digital, ada kemungkinan bahwa teks hadis dapat dimanipulasi atau diedit oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam beberapa kasus, terdapat platform yang menyajikan

hadis dengan tambahan atau penghapusan kata-kata tertentu, yang dapat mengubah makna hadis secara keseluruhan. Tanpa adanya sistem pengamanan yang baik, ada risiko bahwa informasi hadis yang tersedia di internet dapat disalahgunakan atau disebar dengan tujuan tertentu yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan Islam.

Dari berbagai tantangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa meskipun digitalisasi hadis membawa kemudahan dalam akses informasi, ia juga menghadirkan berbagai permasalahan yang perlu diatasi dengan serius. Persoalan validitas hadis, perbedaan versi antar-platform, kurangnya standarisasi, keterbatasan infrastruktur, serta pergeseran otoritas keilmuan merupakan beberapa isu utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan digitalisasi hadis ke depan. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi yang lebih ketat dalam penyajian hadis secara digital, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menilai kredibilitas sumber informasi yang mereka akses. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis keilmuan, digitalisasi hadis dapat dikembangkan menjadi alat yang benar-benar bermanfaat dalam studi Islam tanpa mengorbankan validitas dan otoritas ilmu hadis itu sendiri.

## **Kesimpulan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kajian hadis, khususnya melalui digitalisasi kitab-kitab hadis ke dalam format website. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi memberikan manfaat besar, termasuk kemudahan akses terhadap sumber hadis, efisiensi waktu, dan peluang untuk penyebaran ajaran Islam secara global. Berbagai website seperti Waqfeya, Dorar.net, CariHadis.com, dan Hadis Digital Online All in One menjadi platform penting yang memfasilitasi akademisi dan masyarakat umum dalam mempelajari dan memahami hadis.

Meskipun demikian, digitalisasi juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti kekhawatiran mengenai validitas data, perbedaan interpretasi antara platform, dan potensi pergeseran otoritas keilmuan Islam dari tokoh agama ke sumber digital. Oleh karena itu, penting

Abdul Hamid.

untuk mengembangkan inovasi teknologi yang berkelanjutan, meningkatkan validitas informasi, dan menjaga integritas keilmuan dalam penggunaan platform digital untuk kajian hadis. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kajian hadis dapat terus berkembang secara signifikan dan inklusif di era modern ini.

## Daftar Pustaka

### Buku

Wahyuningsih, Sri, dan Istianah. *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.

### Artikel Jurnal

Batubara, Hamdan Husein. "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam sebagai Media dan Sumber Belajar Hadis." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (Mei 28, 2017): 63–74. Diakses Januari 21, 2023. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/769>.

Fauzi, Irfan. "Hadis Dari Klasik Literal ke Portable Digital: Telaah Aplikasi Smartphone Mausu'ah al-Hadis al-Syarif Islamweb." *Riwayat: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (Mei 27, 2020): 1.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayat/article/view/6747>.

Najiyah, Nur Laili Nabilah Nazahah, dan Ahmad Hadi. "Digitalisasi Kajian Sanad Hadis: Takhrij dan I'tibar Sanad dengan Software Gawāmi' Al-Kalīm." *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2023): 51–75.

<https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/al-bayan/article/view/161>.

### Tesis dan Disertasi

Dalimunthe, Reza Pahlevi. "Efektivitas Aplikasi Lidwa Pusaka terhadap Pembelajaran Hadits dan Ilmu Hadits di Jurusan Ilmu Hadis." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30162>.

Hsb, Ali Ahmad Rizki. "Pemanfaatan Software Hadis 9 Imam sebagai Media Pembelajaran." Skripsi, Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2015. Diakses Januari 21, 2023. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/4603>.

Nawawi, Muhammad. "Hadits Terpecahnya Umat Islam (Studi Ma'âni al-Ḥadits)." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1248/1/SKRIPSI-Hadits-Terpecahnya-Umat-Islam.pdf>.

### **Prosiding Konferensi**

Daud, Zainora, Norazman Alias, dan Rabaatul Adawiyah Junus. "Analisis Pengaplikasian Pelajar Terhadap Perisian Maktabah Syamilah dalam Pengajian Hadis." Dalam *Proceeding of International Prophetic Conference, 8th*, 284–297. Malaysia: FPQS, Universiti Sains Islam Malaysia, Desember 21, 2022. Diakses Januari 11, 2023. <https://swanfpqs.usim.edu.my/index.php/conference/article/view/29>.

Huda, Karima Nurul, Akhmad Hasan Saleh, Kholila Mukaromah, dan Ibnu Hajar Ansori. "Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital." Dalam *Conference on Islamic Civilization (CIC)*. Bandung: Gunung Dajati Conference Series (GDCS), 2023. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1793>.

---

### **Website**

Al-Saqqaf, 'Alawi bin 'Abd al-Qadir. "Dorar.net (Al-Durar al-Saniyyah: Marji' 'Ilmi Muwatsaq 'ala Manhaj Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah)." *Al-Durar al-Saniyyah Foundation*. Last modified 2021. Diakses Oktober 2, 2023. <https://dorar.net/hadith/search?q=إئما+الأعمال+بالتيات&st=w&xclude=&rawi%5B%5D=#specialist>.

Alif, Muhammad. "Hadis Digital Online All in One." *hadisdigital.online*. Last modified 2024. Diakses Maret 20, 2024. <https://www.hadisdigital.online/>.

"Cari Hadis Online: تخریج حدیث." *carihadis.com*. Diakses Maret 20, 2024. <https://carihadis.com/>.

"Waqfeya." Diakses Maret 20, 2024. <https://waqfeya.net/>.

Purnomo, Djati. "Waqfeya.com Pusat Literatur Arab Klasik dan Kontemporer." *Sekolah Baca Kitab*. Last modified 2014. Diakses

